

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara atau kegunaan tertentu yang akan digunakan untuk menggali data dilapangan agar tercapai tujuan dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat empat hal yang perlu difahami lebih lanjut yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³⁴

Penentuan metode dan pendekatan dalam penelitian ini dianggap penting untuk lebih mengkhususkan masalah yang akan diteliti, karena akan memudahkan peneliti dalam proses mengeksplorasi data dari segala sumber yang dibutuhkan serta memaparkan data-data yang didapat dalam kegiatan penelitian nantinya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terdapat pada subyek penelitian misalnya perilaku, tindakan dan lain sebagainya. Adapun dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti memperolehnya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang biasa dikaitkan dengan metode kualitatif.

Pendekatan penelitian ini dinamakan pendekatan deskriptif yang data-datanya berupa kata-kata bukan angka-angka, data-datanya diambil dari wawancara, catatan laporan, dokumen-dokumen dan lain sebagainya. Mulyana menegaskan peran bahasa dan makna-makna yang dianut subjek

³⁴ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : CV.Afabeta, 2005), h.1

penelitian menempati peran penting dalam penelitian kualitatif.³⁵ Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai sesuatu keutuhan³⁶.

Pendekatan ini juga merupakan cara atau prosedur penelitian yang memaparkan keadaan objek yang diselidiki sebagaimana adanya serta berdasarkan fakta yang aktual pada saat sekarang.³⁷ Penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang ada dilapangan serta untuk menetapkan sifat suatu keadaan pada waktu penelitian dilaksanakan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif diantaranya karena sebelumnya peneliti sudah mengetahui kondisi yang ada di lokasi penelitian. Dan ini menambah kemantapan peneliti untuk mempermudah melakukan penelitian dengan model penelitian kualitatif atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan pendeskripsian secara analisis tentang suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Disamping itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas. Serta untuk mengungkapkan gejala secara utuh, kontekstual, melalui pengumpulan data dari latar alami

³⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 155.

³⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.4.

³⁷ Brahmianto, *1998 dalam Yunda Elawati*, (Bandung : CV.Alfabeta, 2005), h.32.

dengan memanfaatkan diri peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian fenomenologi.

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Husserl (Creswell, 1998) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.

Selain itu penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*Field research*), yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁸ Tujuan penelitian lapangan adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas di atas akan di jadikan suatu hal yang bersifat umum.³⁹

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek : Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), h.120.

³⁹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* h.186.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti hadir langsung dan bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data (*human instrument*). Karena pada jenis penelitian kualitatif ini dilakukan pada latar yang alami dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata. Yang terpenting adalah di sini peneliti berusaha memahami makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar yang diperoleh dilokasi penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu peneliti meminta izin pada pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan perizinan. Karena hasil penelitian pada suatu saat bisa dipublikasikan dalam artian sangat sensitif, maka sangat perlu adanya keterbukaan dalam menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam melaksanakan penelitian telah meminta perizinan kepada:

1. Pembina dan Penasihat Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba

Karena penelitian ini dilakukan di desa banjarejo yang merupakan kegiatan remaja yang diprakarsai oleh pemuda dan pemudi. Bukan hanya itu akan tetapi majelis ini juga diawasi langsung oleh RT / RW. maka sebelumnya memeng harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pembina dan penasihat agar sesuai prosedur maka perizinan dilakukan melalui pengurus majelis sholawat ashabul mutjaba.

2. Ketua Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba

Peneliti meminta izin kepada ketua majelis ashabul mutjaba yakni Kang Syaiful Anam dengan perantara surat pengantar yang telah dikeluarkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih yang berada di Kabupaten Kediri. Majelis sholawat ini berakar dari kegiatan pemuda biasa kemudian akhirnya warga RW 03 berniat untuk mendirikan sebuah majelis sholawat agar menambah nilai kegamaan bagi pemuda dilingkungannya.

Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba berdiri, bermula dari kekhawatiran sebagian orang tua dan pemuda yang disebabkan oleh berkembangnya peralihan zaman yang semakin maju, bukan hanya hal tersebut melainkan di daerah tersebut memang belum adanya organisasi kepemudaan. Sehingga berawal dari hal demikian tercetuslah sebuah ide untuk mendirikan sebuah majelis sholawat agar masyarakat khususnya remaja mempunyai kegiatan yang bermanfaat.

Setelah itu resmilah Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba didirikan dengan segenap persatuan dan kesatuan warga setempat yakni di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Kemudian setelah

resmi Majelis Sholawat ini diketuai oleh Kang Syaiful Anam hingga sekarang sebagai penggerak dan bertugas sesuai dengan fungsinya.⁴⁰

Seiring dengan berkembangnya waktu tak disangka dan tak diduga antusiasme atau minat warga terkhusus pemuda sangat tinggi terhadap majelis sholawat ini, dari segi nama pun mengalami perkembangan yang awalnya bernama Himmatul Musthafa dan yang pada akhirnya resmi diganti menjadi Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba, nama itu diganti karena sebab amanah dari seseorang kyai.

Secara geografis letak Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba ini terletak Masjid Darussalam yang berada di Desa Banjarejo Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dan dikelilingi oleh perumahan penduduk serta terbilang sebagai letak yang strategis karena dekat dengan pemukiman warga dan jalan raya serta toko kelontong.

Alasan peneliti memilih lokasi ini disamping karena tempat yang dekat serta peneliti sendiri ikut melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada, juga karena Majelis yang didirikan atau diprakarsai warga sekitar ini meskipun sekarang telah berkembang sebagai organisasi keagamaan, namun tetap dapat mempertahankan tujuannya secara bersamaan. Lebih jauh lagi, Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba sebagai organisasi keagamaan namun selalu berinovasi dalam kepentingan masyarakat dan kebutuhan pemuda ataupun remaja.

⁴⁰Syaiful Anam, Ketua Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba, Wawancara Pribadi, Kediri, 15 Juni 2021.

Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba menerima semua kalangan untuk bersama-sama menjalankan kegiatan yang positif. Siapapun boleh menyampaikan pendapatnya mengenai kegiatan majelis dengan syarat bahwa hal itu dapat membangun dan menjadikan acuan baik bagi keberlangsungan Majelis Ashabul Mutjaba.

Perihal lainnya, anggota atau pengikut Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba yang berasal dari berbagai daerah tentunya memiliki keistimewaan tersendiri dalam hal keberaneka ragam latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Dengan berbagai latar belakang inilah peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama yang diambil dalam penelitian ini lebih menekankan pada kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁴¹

1. Kata-kata dan Tindakan

Untuk mencapai tujuan mendapatkan data ini peneliti perlu melakukan wawancara mendalam. Wawancara ini diambil dari beberapa informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi. Wawancara menghasilkan kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data utama. Kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.157.

memperoleh informasi yang tidak tersedia pada data tertulis melalui kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Adapun wawancara mendalam ini dilakukan kepada beberapa pihak, yakni : a) Penasihat dan Pembina Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba; b) Ketua Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba; c) Anggota Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba.

2. Dokumen (Sumber data tertulis)

Meskipun dianggap sebagai sumber pendukung atau data tambahan, namun jelas tidak bisa diabaikan karena masih berkaitan erat dan menjadi salah satu acuan penting dalam penelitian ini.

Bentuk data yang dimaksud disini diantaranya adalah informasi tentang letak geografis, sejarah, struktur organisasi, dokumen Arsip lain (dokumen pribadi dan dokumen resmi).

3. Foto

Sekarang ini foto menjadi salah satu alat yang banyak dipakai dalam penelitian kualitatif karena sifatnya yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan segi-segi subjektif. Adapun foto yang akan digunakan sebagai sumber data adalah foto KMS (Kegiatan Majelis Sholawat)

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber (Informant) untuk

mengumpulkan informasi dari sumber data itu diperlukan teknik wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode wawancara (interview) terhadap penasihat, pembina, ketua dan anggota Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk diramalkan.

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi awal tentang historis dari Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba, Kegiatan Majelis Ashabul Mutjaba dan juga apa saja yang berkaitan dengan kepentingan Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba atau peranan Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba.

3. Observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi

ini kami gunakan untuk mendapatkan data tentang Majelis Sholawat Ashabul Mutjaba.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melalui proses prosedur pengumpulan data dan apabila seluruh data-data yang diperoleh sudah terkumpul semua maka barulah dilakukan sebuah analisis atau pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian diteliti kembali data-data yang didapat cukup baik atau tidak, maksudnya apakah data yang diperoleh tersebut sudah sistematis dan konsisten dalam memberikan analisis.⁴²

Penulis menggunakan beberapa metode dalam menganalisis data di antaranya adalah :

1. Reduksi data

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan studi, tujuannya selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diperoleh itu adalah data yang tercakup dalam ruang lingkup penelitian.

2. Penyajian data

Gambaran kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.12.

Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk naratif, yaitu cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan waktu terjadinya, namun pada dasarnya merupakan jawaban terhadap apa yang terjadi.⁴³

3. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna pada setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, tujuannya supaya data yang diperoleh benar-benar valid. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

4. Editing Data

Data yang telah diteliti lengkap tidaknya, perlu diedit yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas atau meragukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melihat lagi data yang di peroleh di lapangan apakah sudah benar benar valid atau belum. Data valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁴³ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001) h. 510.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.245-250.

1. Perpanjang Pengamatan

Dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber sehingga mendapatkan informasi yang valid dari narasumber.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dari keseimbangan merupakan wujud dari peningkatan ketentuan yang dilakukan oleh peneliti. Apabila data yang diperoleh telah dijamin kredibilitasnya maka peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Teknik yang mencari penemuan pada satu titik dengan informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada.

4. Analisis Kasus Negatif

Penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan dapat dipercaya.

5. Menggunakan Data Referensi

Bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti bahwasannya uji fisik atau yang dapat dilihat secara pasti.

6. Menggunakan Member Cek

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bergilir, yaitu dimulai sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir penelitian. Namun peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua, yaitu analisis selama pengumpulan data dan setelah data diperoleh secara keseluruhan dengan melakukan analisa yang lebih mendalam tentang apa yang telah dianalisa sebelumnya.

1. Persiapan

a) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

b) Memilih lokasi penelitian

c) Mengurus perijinan

d) Mengunjungi dan melihat keadaan

e) Memilih dan memanfaatkan informasi

f) Menyiapkan instrument penelitian

2. Lapangan

- a) Memahami dan memasuki lapangan
- b) Aktif dalam kegiatan pengumpulan data

3. Pengolahan data

- a) Analisis data
- b) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
- c) Narasi hasil analisis

